
**PENGARUH ALMAMATER TIES ANTARA AUDITOR DENGAN
KLIEN, UKURAN KAP, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

Choirul Anwar

Universitas Negeri Jakarta
Choirul_anwar@yahoo.com

***ABSTRACT :** Public accountants as third parties who are required to maintain objectivity in their judgment is not denied in reality may have social ties with his client either intentionally or unintentionally. The social ties can have an impact on more effective communication, but on the other hand deeply social ties lead to bias in the auditor's assessment of the client.*

This research aims to examine the influence of alma mater ties between auditors and client, audit firms size, and audit fee on audit quality. This research uses secondary data which is financial statement and additional information from manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period from 2010 until 2012. While the sampling method used was purposive sampling method which is overall 147 sample choosen. This research uses multiple regression method to test the hypothesis at 5% significance.

From the analysis performed in this research, it can be concluded that audit fee have significant influence to audit quality. While alma mater ties between auditors and client and audit firm size has no significant influence to audit quality that measured with discretionary accruals.

***Keywords :** Almamater Ties, Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang pesat saat ini, kebutuhan bisnis akan jasa audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Adanya ketidakselarasan informasi antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) menimbulkan kebutuhan akan pihak ketiga yang dapat memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen sebagai asersi kinerjanya selama satu periode atas modal yang diberikan oleh *principal*, auditor sebagai pihak ketiga yang dipercaya diharapkan dapat mengurangi ketidakselarasan informasi tersebut.

Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan tersebut terhadap profesi ini mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun, semenjak banyaknya skandal keuangan yang terungkap dimana melibatkan profesi akuntan publik didalamnya, profesionalitas auditor kini mulai dipertanyakan. Terlebih ketika skandal beruntun yang mencuat ketika kasus Enron dan WorldCom yang diketahui melibatkan peran akuntan publik didalamnya, yaitu KAP Arthur Andersen.

Profesi akuntan publik yang memainkan peran penting sebagai profesi yang dipercaya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan

keuangan perusahaan, seharusnya dapat melindungi pengguna laporan keuangan dari informasi yang menyesatkan dan mampu mengungkapkan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kualitas audit sangatlah vital bagi audit itu sendiri. Kualitas audit ini sering dikaitkan dengan independensi auditor, yaitu sejauh mana auditor dapat menjaga independensinya terhadap klien sehingga auditor dapat secara bebas melakukan tugasnya dengan mengabaikan tekanan dan konflik kepentingan dengan klien dalam kapasitasnya memberikan hasil audit yang berkualitas.

Ikatan sosial (social ties) yang terjalin merupakan salah satu yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. Bahkan dalam Conceptual Framework for Auditor Independence yang dikeluarkan oleh Independence Standard Board (ISB) mengidentifikasi bahwa hubungan yang terjalin antara auditor dengan kliennya (familiarities) merupakan salah satu dari lima ancaman terhadap independensi auditor.

Akuntan publik sebagai pihak ketiga yang dituntut untuk menjaga objektivitas dalam penilaiannya tidak dipungkiri dalam kenyataannya bisa saja mempunyai ikatan sosial dengan kliennya baik secara disengaja ataupun tidak. Dan ikatan almamater mungkin salah satu bentuk ikatan sosial yang sering ditemui antara auditor dengan klien ini.

Terkait dengan profesi akuntan publik, alma mater ties yang terjalin antara klien dengan auditor dianggap dapat menghasilkan komunikasi yang efektif sehingga dapat mengurangi tingkat information risk yang mungkin terjadi ketika tidak tercapainya komunikasi yang efektif. Ketika antara klien dengan auditor sudah tercapai komunikasi yang efektif, maka auditor dapat dengan mudah memahami kondisi perusahaan dan selanjutnya akan memudahkan auditor dalam pelaksanaan auditnya.

Di sisi lain, (Hwang dan Kim, 2009) berpendapat bahwa homofili menumbuhkan hubungan pribadi yang mengarah pada perasaan saling memahami. Sementara itu, hubungan sosial yang berkembang dari waktu ke waktu, berpotensi menyebabkan keputusan auditor tanpa disadari menjadi bias untuk cenderung memihak klien dan dapat mengakibatkan auditor tidak memiliki objektivitas serta sikap skeptisme yang cukup (Bergner, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa ikatan alma mater ini dapat juga mereduksi kualitas audit.

Pada penelitian ini juga diperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yakni ukuran KAP dan fee audit. Semenjak merebaknya kasus skandal keuangan yang melibatkan peran KAP besar didalamnya membuat persepsi bahwa '*semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan*' luntur dalam seketika dan menyebabkan kepercayaan masyarakat atas profesi ini menurun. Apabila masyarakat tidak menaruh kepercayaan kepada para akuntan publik, mereka pun tidak akan berhasil memberikan pelayanan yang memuaskan bagi para klien dan masyarakat pada umumnya.

Selain fenomena terkait ukuran KAP tersebut, Hartadi (2012) dalam penelitiannya menemukan fenomena bahwa fee audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Jong-Hag et al (2010) juga berpendapat hal yang sama, bahwa fee audit yang besar dapat membuat

auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Fee audit yang terlalu besar diatas audit fee normal juga dapat menyebabkan auditor cenderung merasa bergantung dan tidak mau kehilangan sebagian besar pendapatannya. Terlebih dalam beberapa tahun belakangan ini, bertambahnya persaingan membuat para akuntan publik menjadi sulit untuk berperilaku profesional. Seperti yang dikutip Jong-Hag Choi (2010) sebagaimana yang disyaratkan dalam undang-undang Sarbanes-Oxley (SOX) pada tahun 2002 bahwa kualitas audit dapat terganggu oleh pemberian fee audit yang terlalu tinggi.

Penelitian mengenai kualitas audit ini dirasa penting ketika menilik lebih jauh lagi peran auditor dan opini yang diberikannya akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil seseorang atas perusahaan yang telah diaudit. Auditor seharusnya mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya karena besarnya kepercayaan publik yang diberikan untuk profesi independen ini.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Alma Mater Ties antara Auditor dengan Klien, Ukuran KAP, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit"**.

REVIEW LITERATUR & HIPOTESIS

Kualitas Audit

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit yang baik itu. Banyaknya pengukuran yang dipakai untuk meneliti kualitas audit ini membuktikan bahwa memang belum ada kerangka yang pasti mengenai kualitas audit ini. Watkins et al. (2004) dalam Widiastuti dan Febrianto (2010) mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit.

Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins et al. (2004). Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo (1981) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikan auditor dan independensi auditor tersebut.

Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang (1999). Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Definisi ketiga adalah definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman (1986), Beaty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993). Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

Sementara menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing terdiri

dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP,2011;150:1).

Ikatan Almamater (*Almamater Ties*)

Ikatan almamater merupakan salah satu bentuk dari ikatan sosial yang terbentuk karena berbagi tempat pendidikan, salah satunya universitas yang sama. Ikatan almamater ini muncul didasarkan pada prinsip homofili yaitu derajat pasangan komunikator-komunikan yang sama dalam ciri-ciri tertentu, seperti kepercayaan, pendidikan atau status sosial (Effendy, 2009).

Dalam Burgess et al (2011) memaparkan bahwa beberapa literatur dalam psikologi sosial mengidentifikasi kecenderungan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang berbagi karakteristik yang sama dimana perilaku ini disebut *homophily*. Seseorang cenderung untuk menjalin ikatan dengan seseorang yang sama atau sejenisnya (*homophily*) karena dapat berkomunikasi dan mengembangkan hubungan yang lebih erat, selain itu solidaritas dan kepercayaan dengan mereka yang sesama akan lebih mudah dicapai.

Ikatan almamater ini termasuk ke dalam prinsip homofili dalam latar belakang, dimana seseorang mempunyai kesamaan latar belakang yang membuat derajatnya sama dengan lawan bicaranya. Dan kemudian ikatan almamater ini dikategorikan ke dalam jenis homofili status atas dasar kesamaan status latar belakang pendidikan.

Menurut Guan et al (2014) jika dua orang menghadiri sekolah pada saat yang sama, ikatan sosial dapat dibentuk melalui interaksi di kampus. Sementara, jika seseorang menghadiri universitas yang sama pada waktu yang berbeda, mereka mungkin memiliki kepentingan atau latar belakang yang sama (termasuk latar belakang pendidikan itu sendiri) yang nantinya akan membantu mendorong ikatan tersebut, mungkin melalui perkumpulan alumni atau program donasi kampus.

Homofili yang terjalin karena adanya ikatan pendidikan yang sama dapat memicu terjadinya pertukaran informasi yang efektif sehingga dapat memitigasi adanya ketidakselarasan informasi yang terjadi. Dalam kaitannya dengan proses audit, hal ini dapat meningkatkan kualitas audit. Sementara itu, homofili memicu kecenderungan terjadinya kepercayaan yang berlebih dan rasa saling peduli satu sama lain sehingga auditor bisa saja bias dalam pengambilan keputusannya terkait proses audit karena berkurangnya objektivitas yang dimiliki yang akan berujung pada menurunnya kualitas audit.

Ukuran KAP

Salah satu indikator yang dipercaya publik terkait kualitas audit suatu KAP adalah ukuran KAP itu sendiri. Kualitas audit sering dikaitkan dengan skala auditor (Firth & Liau Tan, 1998) dalam Rossietta dan Wibowo (2009) yang dipandang mempunyai kelebihan dalam empat hal, yaitu:

- a. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP;
- b. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan;
- c. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional; dan
- d. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Ukuran Kantor Akuntan Publik berkisar dari yang mempunyai satu orang staf sampai ribuan staf dan partner. Ada 4 ukuran kategori akuntan publik, yaitu (Arens & Loebbecke, 1995):

- a. Kantor Akuntan Publik Internasional
- b. Kantor Akuntan Publik Nasional
- c. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional
- d. Kantor Akuntan Publik Kecil.

Fee Audit

Menurut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik Ikatan Akuntansi Indonesia, besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain yaitu, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Dalam menentukan perikatan/penugasan audit, fee audit telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara klien dengan kantor akuntan publik yang melakukan audit keuangan pada klien pada dokumen proposal audit. Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Iskak (1999) dalam Suharli dan Nurlaelah (2008) mendefinisikan fee audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

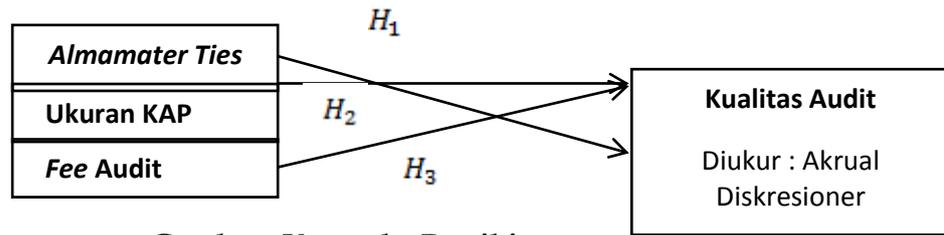
Pengalaman berbagi tempat pendidikan yang sama, salah satunya universitas yang sama mendorong kedekatan antara mahasiswa, membentuk pandangan yang sama, dan menciptakan ikatan jangka panjang yang terbentuk oleh ikatan alumni. Homofili yang terjalin karena adanya ikatan pendidikan yang sama dapat memicu terjadinya pertukaran informasi yang efektif antara auditor dengan klien sehingga dapat memitigasi adanya ketidakselarasan informasi yang terjadi.

Namun, di sisi lain homofili atas dasar alma mater ties ini dianggap dapat memicu rasa saling memahami dan kepercayaan auditor yang berlebih terhadap kliennya sehingga hal tersebut dapat mengaburkan objektivitasnya terkait penilaiannya atas bisnis klien dan mengabaikan risiko-risiko yang signifikan. Maka, dalam perspektif ini alma mater ties dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini juga diteliti faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu ukuran KAP dan fee audit. KAP yang dikategorikan KAP besar cenderung dipersepsikan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP sedang ataupun kecil karena KAP besar mempunyai karakteristik terkait penjagaan serta peningkatan kualitas seperti pelatihan, *peer review* yang dilakukan secara berkala, prosedur audit yang tersistemasi, serta mungkin pengakuan internasional.

Sementara itu, Pratistha dan Widhiyani (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi fee audit yang diberikan klien, semakin

luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi fee audit.



Gambar : Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H_1 : Almamater ties yang terjalin antara auditor dengan klien akan berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H_2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H_3 : Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE

Sampel dan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012. . Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria untuk dijadikan sampel atau bisa disebut juga dengan *purposive sampling method*.

Sementara data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan mengakses informasi keuangan dan non-keuangan pada situs IDX dan Bapepem serta situs lainnya mengandung data yang berguna bagi penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2012 pada situs www.idx.co.id.
3. Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tersebut terdapat informasi yang diperlukan sehingga dapat dilakukan pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini. Adapun data yang dimaksud adalah data mengenai KAP yang mengaudit perusahaan, data nama partner yang menandatangani laporan audit serta data profil direktur keuangan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan.
4. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam mata uang rupiah

Definisi Operasionalisasi Variabel

Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran akrual diskresionernya. Akrual diskresioner sering diukur dalam penelitian untuk pengukuran tingkat kecurangan yang dilakukan

manajemen.. Dimana penulis memakai rumus akrual diskrisioner model Dechow's dan Dichev's, yaitu sebagai berikut :

$$\Delta WC_t = a + B_1 CFO_{t-1} + B_2 CFO_t + B_3 CFO_{t+1} + B_4 \Delta Sales_t + B_5 PPE_t$$

Dimana:

ΔWC_t = Perubahan *working capital accrual* pada tahun t yang dihitung dari laba operasi sebelum depresiasi dan amortisasi dikurangi arus kas operasi

$B_1 CFO_{t-1}$ = Arus kas operasi sebelum tahun t

$B_2 CFO_t$ = Arus kas operasi pada tahun t

$B_3 CFO_{t+1}$ = Arus kas operasi setelah tahun t

$B_4 \Delta Sales_t$ = Pertumbuhan penjualan

$B_5 PPE_t$ = Nilai kotor asset tetap

Semua akun diatas tersebut diskalakan terlebih dahulu dengan total asset perusahaan.

Alma Mater Ties

Ikatan almamater ini diukur berdasarkan kesamaan institusi pendidikan yang dijalani pada jenjang sarjana atau pasca sarjana. Pengukuran dilakukan merujuk pada penelitian yang dilakukan Cohen (2008). Dimana diberikan poin untuk kondisi-kondisi tertentu yang ditekankan pada adanya ikatan almamater, kesamaan gelar yang diterima, dan jarak waktu kuliah. Gambaran dari pengukuran almamater ini, antara lain:

Match 1 : Jika tidak terdapat ikatan almamater antara klien dengan auditor

Match 2 : Jika ada ikatan almamater tidak dengan gelar yang sama namun perbedaan waktu lebih dari 3 tahun

Match 3 : Jika ada ikatan almamater tidak dengan gelar yang sama dan perbedaan waktu tidak lebih dari 3 tahun

Match 4 : Jika ada ikatan almamater dengan gelar yang sama namun perbedaan waktu lebih dari 3 tahun

Match 5 : Jika ada ikatan almamater dengan gelar yang sama dan perbedaan waktu tidak lebih dari 3 tahun

Ukuran KAP

Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan banyaknya partner dalam suatu KAP

Fee Audit

Fee audit diukur dengan melihat akun *fee profesional* yang diungkapkan dalam catatan laporan keuangan pada bagian beban umum dan administrasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, dan analisis analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta analisis hipotesis dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*.

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data yang ada dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui mengenai gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran ini bisa didapatkan dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari data tersebut (Ghozali:2005).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$DACC = a + \beta_1 ALTies + \beta_2 UkKAP + B_3 AuFee + \varepsilon$$

Dimana :

$DACC$	= Akrua Deskrisioner
$\beta_1 ALTies$	= Kesamaan almamater
$\beta_2 UkKAP$	= Ukuran KAP
$\beta_3 AuFee$	= Fee Audit

Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau

tidak.. Dalam hal signifikansi, uji ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05) dengan melakukan pengukuran uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa dengan menggunakan analisis linier berganda dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis asumsi klasik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik dan layak diteliti.

Pengaruh Alm Pengaruh *Almamater Ties* Terhadap Kualitas Audit

Almamater ties menghasilkan nilai Thitung 0,91 terhadap kualitas audit, nilai ini lebih kecil dari pada daerah kritis 1.976. dari nilai thitung tersebut dapat dijelaskan dengan merujuk kembali kepada data yang penulis dapatkan bahwa secara keseluruhan dari 147 sampel, hanya 27 perusahaan yang memiliki koneksi almamater dengan auditornya selebihnya sebanyak 120 perusahaan mendominasi *scoring* 1 yang merepresentasikan tidak adanya ikatan almamater. Selain itu, karakteristik Negara yang berbeda terkait sistem dan lingkungan pendidikan serta pengimplementasian independensi mungkin juga merupakan faktor lain yang menyebabkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guan et al pada perusahaan yang terdaftar di China Market.

Dari penelitian ini juga diketahui bahwa tipe individu auditor di Indonesia pada era globalisasi ini cenderung mengabaikan adanya kesamaan almamater ini dan kondisi yang demikian tidak dapat mempengaruhi sikap mentalnya ketika berhadapan dengan klien. Hal tersebut terjadi menandakan bahwa ketika melakukan penugasan, kondisi latar belakang klien bukan merupakan concern dari auditor melainkan kondisi dan latar belakang perusahaanlah yang merupakan concern utama. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa profesi akuntan publik ini kini adalah profesi yang fair dan dinamis dimana dalam praktiknya mereka tidak dipengaruhi oleh ikatan almamater seseorang tetapi lebih dari itu, auditor lebih menjunjung kompetensi dan profesionalisme dalam praktiknya.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Pengujian statistik yang telah dilakukan memberikan hasil Thitung -1.029 yang menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Melihat kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP yang besar tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula terkait kemampuannya dan kemauannya untuk menemukan abnormalitas yang diciptakan oleh manajemen. Kualitas audit itu sendiri tidak dapat langsung disimpulkan dari besar atau kecilnya suatu KAP karena kualitas dari tugas yang dijalankan lebih berhubungan dengan kualitas auditor sebagai seorang pribadi dibandingkan kualitas kantor akuntan.

Selain bergantung pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan, kualitas audit ini juga tergantung pada independensi dan kompetensi yang dimiliki oleh individu masing-masing auditor. Skandal keuangan

yang melibatkan peran KAP besar dalam praktiknya seperti yang terjadi pada Enron dan WorldCom yang melibatkan KAP Arthur Andersen yang notabene adalah KAP terbesar saat itu mendukung argumen hasil penelitian ini dimana tidak selalu mutlak bahwa KAP besar menghasilkan kualitas audit yang tinggi

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Besarnya Thitung variabel *Fee* Audit adalah sebesar 4.292 yang lebih besar dari daerah kritis 1.96. Hal ini membuktikan *fee* audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar *fee* audit maka akan semakin mereduksi kualitas audit. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Hartadi (2009) yang menemukan semakin besar *fee* audit, semakin besar pula akrual diskrisioner yang mengindikasikan bahwa kualitas audit menurun. Ketika auditor dibayar dengan *fee* yang tinggi khususnya terkait jasa non-audit, hal tersebut membuat auditor menjadi bergantung terhadap keuangan klien yang dimana lebih lanjut hal tersebut akan menyebabkan auditor menjadi enggan untuk mempertanyakan hal-hal sensitif selama audit karena takut kehilangan *fee* yang sangat menguntungkan tersebut

SARAN & SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang bisa diperoleh adalah :

1. Tidak adanya pengaruh antara almamater ties yang terjalin antara auditor dengan klien terhadap kualitas audit. Ada atau tidaknya ikatan almamater diantara auditor dengan klien tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor baik itu kearah yang positif maupun negatif. Maka dalam era globalisasi ini, ikatan almamater bukan lagi merupakan isu yang penting dan sensitif ketika dikaitkan dalam dunia kerja khususnya dunia kerja auditor. Dan dapat disimpulkan bahwa profesi akuntan publik kini adalah profesi yang fair dan dinamis dimana dalam praktiknya mereka tidak dipengaruhi oleh ikatan almamater seseorang tetapi lebih dari itu, auditor lebih menjunjung kompetensi dan profesionalisme dalam praktiknya.
2. Tidak adanya pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa KAP besar dengan banyak partner belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP kecil dengan partner yang lebih sedikit. Kualitas audit lebih mencerminkan kualitas dari pribadi masing-masing auditor bagaimana mereka melakukan prosedur audit yang baik dan benar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit secara positif. Hal ini mengindikasikan semakin besar *fee* audit maka semakin menurun kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Maka dapat disimpulkan bahwa auditor tidak dapat independen terhadap klien yang membayar jasanya ketika jasanya dibayar terlalu tinggi.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, cakupan sampel agar lebih banyak seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar penelitian lebih merepresentasikan hasil yang sebenarnya terjadi di perusahaan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, harus lebih konsisten terhadap objek penelitian *alma mater ties* ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar memasukkan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap variabel dependen seperti ukuran perusahaan, leverage, arus kas, tenur KAP dan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh sebagai variabel kontrol agar dapat memperkuat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hasil penelitian tidak biasa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambahkan pengukuran kualitas audit lainnya seperti ERC (Earning Response Coefficients), EBR (Earning Surprise Benchmark), atau pemberian opini audit agar lebih dapat menjelaskan kualitas audit itu sendiri secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. B., N. E. Abdul, W. S. Mustapha, & H. Mohammad. 2006. "Auditor-client relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia" *Managerial Auditing Journal*. 2006
- Agusti dan Pertiwi. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera), *Jurnal Ekonomi*. 2011, Volume 21, Nomor 3.
- Arens & Loebbecke. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Airlangga. 1995
- Bergner, Jason. "Mandatory Firm Rotation and Partner Signing: Is There a Relationship between Recent Proposals to Improve Audit Quality", *The CPA Journal* (2013) p. 36-38
- Burgess, S., Sanderson, E., & Umaña-Aponte, M. "School Ties: An Analysis Of Homophily In An Adolescent Friendship Network", Working Paper No. 11/267. 2011.
- Cohen, L., A. Frazzini, dan C. Malloy. "The small world of investing: Board connections and mutual fund returns, *Journal of Political Economy*. 2008, 116 (5): hal 51-979.
- Cohen, L., A. Frazzini, dan C. Malloy. "Sell-side school ties", *Journal of Finance*. 2010, 65 (4): 1409-1437.
- Davidson, R.A., dan D. Neu. 1993. "A Note on The Association between Audit Firm Size and Audit Quality". *Contemporary Accounting Research*. 1993, hal 479-488.
- Dahlan, Muhammad. "Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri Akrual dan Kebebasan Auditor". Working Paper in *Accounting and Finance*. 2009

- DeAngelo, L.E. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December. 1981, hal 183 – 199.
- Effendy, Onong Uchjana. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju. 1993
- Francis, Jere R., Michael D. Yu. "Big 4 Office Size and Audit Quality." *The Accounting Review*. 2009, vol. 84, no. 5 hal : 1521-1552.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang : 2005
- Guan, Yuyan., Lixin, Su. Donghui, Wu dan Zhifeng, Yang. "Do School Ties Between Auditors and Client Executives Influence Audit Quality?", *Social Science Research Network Working Paper Series*. 2014
- Hartadi, Bambang. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2009
- Hwang, B.-H., dan S. Kim. "It pays to have friends", *Journal of Financial Economics*. 2009, 93: hal 138-158
- Hoitash, R. and U. Hoitash. "The Role of Audit Committees in Managing Relationship with External Auditors After SOX : Evidence from the US". *Social Science Research Network Working Paper Series*. 2007
- Institut Akuntan Publik Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan Standar Auditing No. 1, Standar Auditing Seksi 150. Per 31 Maret 2011, Jakarta: Salemba Empat
- _____, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan Standar Auditing No. 1, Standar Auditing Seksi 508. Per 31 Maret 2011, Jakarta: Salemba Empat.
- Jong-Hag Choi, Jeong-Bon Kim, dan Yoonseok Zan. "Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality?". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 2010
- Jensen, M. C dan Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 1976, hal 305-360
- Krishnan, G.V. "Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 2003, 22 (1). pp. 109 – 126
- Krishnan, G.V., K.K. Raman, K. Yang, dan W. Yu. "CFO/CEO-board social ties, Sarbanes-Oxley, and earnings management", *Accounting Horizons*. 2001, 25 (3): 537-557.
- McPherson, M., L. Smith-Lovin, dan J.M. Cook. "Birds of a feather: Homophily in social network", *Annual Review of Sociology*. 2001, 27: hal 415-444.
- Messier, Glover & Prawit. *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach*. New York: McGraw Hills, 2006.
- Nagy, A.L. "Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power: The Case of Arthur Andersen". *Accounting Horizons*. 2005, hal 51 – 68
- Nasser, Abdul dan Emelin Abdul Wahid. "Auditor-Client Relationship ; The Case of Audit Tenure and Auditor Swicthing In Malaysia", *Managerial Auditing Journal*. 2006, Vol 21, No 7

- Pratistha & Widhiyani. "Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2014, hal 419-428
- Riyatno, "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earning Response Coefficients", Jurnal Keuangan dan Bisnis. 2007, Vol.5 No. 2, hal 148-162
- Siregar, Sylvia V. Fitriany. Wibowo, Arie dan Anggraitta Viska. "Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2011, Vol.8-No.1.
- Sufriana, Mega. Penerapan Prinsip Komunikasi Pada Konteks Kebudayaan. <http://anacarlya.blogspot.com/2013/09/penerapan-prinsip-komunikasi-pada.html> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2014)
- Suharli, M. & Nurlaelah. "Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit : Investigasi Pada BUMN" Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. 2008, Volume 12 No. 2
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark", Simposium Nasional Akuntansi 12. 2009
- Widiastuty, Erna dan Febrianto, Rahmat. "Pengukuran Kualitas Audit : Sebuah Esai" Jurnal Akuntansi & Bisnis. 2010, 5(2) h:196-215

LAMPIRAN I
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2010-2012	417
Perusahaan yang sudah tidak terdaftar lagi (<i>delisting</i>) pada tahun 2010-2012	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait alamat direktur keuangan atau anggota komite audit dan auditor yang bersangkutan pada tahun 2010-2012	(174)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan fee audit yang direpresentasikan oleh akun fee jasa profesional atau jasa konsultan pada tahun 2010-2012	(33)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan pada tahun 2010-2012	(51)
Jumlah sampel tahun 2010-2012	147

LAMPIRAN II
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALTies	147	1.00	5.00	1.5102	1.13093
UkKAP	147	1.00	50.00	20.5918	14.51393
AuFee	147	.03	1491.00	32.3700	179.32847
Y	147	.00	1.49	.1312	.22865
Valid (listwise)	N 147				

LAMPIRAN III
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42253291
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.035
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

LAMPIRAN IV
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_AITies	.987	1.013
Ln_UkKAP	.729	1.371
Ln_AuFee	.727	1.376

LAMPIRAN V
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.566	.279		2.027	.045
Ln_AITies	.231	.140	.132	1.643	.103
Ln_UkKAP	.154	.103	.140	1.497	.137
Ln_AuFee	.074	.046	.150	1.600	.112

LAMPIRAN VI
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.108	1.43738	1.798

LAMPIRAN VII
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2.842	.460
	Ln_ALTies	.021	.231
	Ln_UkKAP	-.174	.169
	Ln_AuFee	.327	.076

LAMPIRAN VIII
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.842	.460		-6.176	.000
	Ln_ALTies	.021	.231	.007	.091	.927
	Ln_UkKAP	-.174	.169	-.094	-1.029	.305
	Ln_AuFee	.327	.076	.394	4.292	.000

LAMPIRAN IX
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.653	3	14.218	6.882	.000 ^a
	Residual	295.446	143	2.066		
	Total	338.099	146			